

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar. Seperti yang diungkapkan Galda (dalam Supriyadi, 2005: 178 <http://gudangmakalah.blogspot.com/2010/09/skripsi-ptk-peningkatan-keterampilan.html>) keterampilan berbicara di Sekolah Dasar merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya.

Keterampilan berbicara memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menguasai keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, mudah dipahami dan sistematis.

Berdasarkan pengalaman empiris di lapangan diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Grogol 01 masih rendah. Hal itu terdeteksi pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa di kelas yang hanya berjumlah 27 orang, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan dari guru. Ada beberapa siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena sepertinya malu dan takut salah menjawab, walaupun ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian berbicara hanya sekitar 5 sampai 6 siswa (19%-22%). Guru harus menunjuk siswa terlebih dahulu agar mau menjawab pertanyaan tersebut, namun ketika menjawab berbicaranya masih tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak runtut. Ada pula yang masih memakai bahasa campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

Untuk itu, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia merasa perlu melatih siswa untuk berbicara. Menurut Sri Pamungkas (2011:41) bahwa kemampuan berbahasa, termasuk berbicara, merupakan kemampuan praktik. Hal ini mengandung pengertian bahwa semakin banyak dan intensif manusia melakukan kebiasaan tentu lambat laun mereka juga akan dapat melakukannya. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah-sekolah belum bisa dikatakan maksimal, karena apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa berbicara sesuai konteks dan situasi, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang berbicara. Hal ini bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat mencapai

perkembangan intelektual, sosial, dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya.

Dari latar belakang permasalahan dan pemikiran tersebut, akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa perlu segera dicarikan solusi alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal itu mengingat pentingnya kaitan antara keterampilan berbicara dengan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar merupakan tumpuan utama bagi pengembangan keterampilan berbicara tingkat lanjut pada jenjang sekolah yang lebih tinggi maupun sebagai bekal kehidupan siswa kelak di tengah masyarakat. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama keterampilan berbicara, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun alternatif pemecahan masalah yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa Kelas V SD Negeri Grogol 01 ini adalah dengan menerapkan strategi *Time Token Arends*. Dipilihnya strategi ini karena dipandang mampu mengajak siswa untuk berbicara. Melalui strategi ini, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas karena strategi ini mewajibkan siswa untuk berbicara, sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Dari semua yang telah terurai, maka peneliti membuat judul penelitian tindakan sebagai berikut: “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi *Time Token Arends* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V SD Negeri Grogol 01”.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan terarah dan lebih terfokus pada pokok masalah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibatasi pada pembahasan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Grogol 01 melalui penggunaan strategi *Time Token Arends*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah penggunaan strategi *Time Token Arends* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Grogol 01?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri Grogol 01.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Grogol 01 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Time Token Arends*.

E. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa menjadi lebih berani untuk berbicara.
 - b. Siswa menjadi lebih terampil dalam berbicara.
2. Bagi Guru
 - a. Memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan keterampilan berbicara.
 - b. Memperoleh pengalaman tentang cara menerapkan strategi pembelajaran *Time Token Arends*.
3. Bagi Sekolah
 - a. Penelitian ini memberikan sumbangan inovasi pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran.